

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data temuan penelitian yang telah dilakukan, peneliti membuat simpulan penelitian sebagai berikut:

5.1.1 Simpulan Umum

Hasil penelitian mengenai hubungan antara pelaksanaan program *takhasus tahfız* dan pengembangan karakter siswa di SMP Daarut Tauhiid *Boarding School* Bandung, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program *takhasus tahfız* dan pengembangan karakter siswa memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Pelaksanaan program *takhasus tahfız* dalam hal ini dapat memengaruhi proses pengembangan karakter siswa, khususnya karakter baik dan kuat (BAKU).

5.1.2 Simpulan Khusus

Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan deskripsi dan analisis data temuan penelitian, pelaksanaan program *takhasus tahfız* yaitu pelaksanaan di dalam kelas (saat halakah Alquran) dan pelaksanaan di asrama (di luar halakah Alquran), termasuk pada kategori baik dan sangat baik. Halakah dilaksanakan dalam dua kali sehari, yaitu halakah pagi untuk menyetorkan hafalan baru (*ziyadah*) dan halakah siang untuk menyetorkan hafalan lama (*murajaah*). Sedangkan pelaksanaan program *takhasus tahfız* di asrama secara keseluruhan, termasuk pada kategori sangat baik. Pelaksanaan program *takhasus tahfız* di asrama didukung oleh peran *musyrifah* yang bertindak sebagai pendamping siswa dan mengkondisikan siswa selama di asrama.
- 2) Berdasarkan deskripsi dan analisis data temuan penelitian, pengembangan karakter siswa yaitu karakter baik dan kuat (BAKU), termasuk pada kategori sangat baik. Pengembangan karakter siswa program *takhasus tahfız*, dikatakan sangat baik karena dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor internal yaitu faktor yang ada dalam diri siswa itu sendiri. Faktor eksternal berasal dari lingkungan siswa yang intensif dengan Alquran. Siswa lebih banyak berinteraksi dengan Alquran dibandingkan

dengan mengikuti organisasi di sekolah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh *musyrifah* dan ustazah yang ikut berperan dalam mengembangkan karakter siswa dengan memberikan bimbingan, pengarahan, dan memberikan contoh teladan yang baik bagi siswa.

- 3) Berdasarkan analisis data temuan penelitian mengenai hubungan antara pengembangan program *takhasus tahfiz* dan pengembangan karakter siswa menggunakan uji statistik analisis korelasi, diketahui bahwa keduanya memiliki hubungan yang kuat dan signifikan. Hal tersebut juga didukung dengan pelaksanaan program *takhasus tahfiz* saat halakah Alquran maupun pelaksanaan secara keseluruhan di asrama yang termasuk pada kategori sangat baik. Selain itu, *musyrifah* sebagai pendamping siswa ikut berperan menjadi teladan yang baik dan memberikan arahan kepada siswa, begitu pula dengan ustazah saat pelaksanaan halakah Alquran yang memotivasi siswa untuk terus menghafal Alquran dan menjadi *ahlulquran* (keluarga Alquran).

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil pembahasan temuan penelitian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan implikasi atau dampak terhadap pelaksanaan program *takhasus tahfiz* yang lebih baik lagi. Pelaksanaan program *takhasus tahfiz* baik dari segi perencanaan program, pelaksanaan program, dan evaluasi program, diharapkan akan dapat terus dikembangkan, peneliti mengacu pada temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa pelaksanaan program *takhasus tahfiz* dan pengembangan karakter memiliki keterkaitan (hubungan) yang kuat antara satu dengan yang lainnya. Program *takhasus tahfiz* ini diharapkan dapat menjadi salah satu upaya dalam mengembangkan karakter siswa yaitu karakter baik dan kuat (BAKU) yang berbasis pada Alquran (karakter berbasis Alquran), karena pelaksanaan program yang baik akan berpengaruh pada hasil yang baik pula.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis data temuan penelitian, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut:

- 1) Pelaksanaan program *takhasuṣ taḥfīẓ* di dalam kelas (saat halakah Alquran)

Peneliti merekomendasikan dalam pelaksanaan program *takhasuṣ taḥfīẓ* di dalam kelas (saat halakah Alquran) agar lebih baik lagi, sekolah perlu membuat tolok ukur keberhasilan *ziyadah* dan *muraajaah* siswa karena target capaian hafalan akan lebih baik lagi khususnya dari segi kualitas, sehingga pencapaian program tidak hanya dari segi kuantitas hafalan saja. Berdasarkan hasil analisis temuan penelitian, capaian target hafalan siswa akan lebih optimal ketika guru/ustazah memberikan motivasi Alquran kepada siswa baik berupa kisah-kisah yang ada dalam Alquran maupun cerita hikmah dalam kehidupan sehari-hari siswa. Peneliti merekomendasikan kepada guru/ustazah untuk memberikan semangat dan motivasi dalam menghafal Alquran.

- 2) Pelaksanaan program *takhasuṣ taḥfīẓ* di asrama (di luar halakah Alquran)

Pelaksanaan program *takhasuṣ taḥfīẓ* di asrama (di luar halakah Alquran), perlu adanya pembinaan dan pemberian bimbingan kepada siswa secara intensif, yaitu dengan cara memberikan komitmen yang bermakna bagi siswa, sehingga dalam hal ini peneliti merekomendasikan agar komitmen yang diberikan ketika siswa melanggar peraturan asrama, tidak hanya berupa teguran saja, dapat berupa pelaksanaan tilawah Alquran agar siswa lebih banyak berinteraksi dengan Alquran.

- 3) Pengembangan karakter siswa karakter baik dan kuat (BAKU)

Peneliti merekomendasikan dalam mengembangkan karakter siswa, perlu adanya kerja sama antara *musyrifah* dan guru/ustazah agar siswa saat halakah Alquran maupun saat beraktivitas di asrama, dapat dikondisikan dengan baik dengan dukungan penuh dari keduanya. *Musyrifah* dan guru/ustazah dapat memberikan dukungan berupa motivasi-motivasi Alquran serta adanya kegiatan *upgrading/refreshing* tidak hanya bersama *musyrifah*, juga diadakan bersama guru/ustazah dalam waktu yang sama.